

*Sugeng*  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
*Eko Prasetyo*  
Universitas Kahuripan Kediri

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Perencanaan pajak Perbankan Syariah di Indonesia Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder. Populasi dari penelitian ini adalah 22 perusahaan setelah dilakukan proses sampling di dapatkan sampel dengan jumlah 10 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun sehingga didapatkan sampel sebanyak 50 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa secara parsial profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perencanaan pajak dari perbankan syariah. Hasil uji secara simultan berdasarkan dari tabel F didapatkan hasil bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan pajak perbankan syariah jada didapatkan hasil memiliki pengaruh secara signifikan.*

**Keywords:** *profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, Perencanaan pajak*

### **PENDAHULUAN**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dan menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Selain itu bank juga berperan sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran dan juga lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta sebagai lembaga.

Konsep perbankan di Indonesia ada dua yaitu perbankan dengan konsep konvensional dan bank dengan konsep syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat salah satunya disebabkan oleh mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Selain itu diberlakukannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah perkembangan perbankan syariah semakin mempunyai landasan hukum sehingga mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

Bank syariah merupakan salah satu alternatif terhadap persoalan bunga bank yang

sering dipermasalahkan oleh umat muslim. Dalam perbankan syariah dalam pengoperasiannya tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank syariah menghindari sistem bunga bank dan menggunakan konsep syariah dalam pengoperasian usahanya. Konsep syariah pada bank syariah dengan menggunakan akad yaitu yang pertama akah Wadiah yaitu akad penitipan barang/uang dengan atau tanpa ijin pemilik dapat dimanfaatkan, yang kedua akad mudharabah yaitu akad kerjasama antara pihak bank dengan pihak nasabah dimana satu pihak sebagai penyedia modal dan pihak kedua sebagai pengelolanya, yang ketiga akad musyarakah yaitu akad dimana pihak bank dan pihak nasabah sama-sama memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan risiko dan keuntungan dibagi bersama, yang keempat akad murabahah yaitu akad dimana keuntungan atau bagi hasil disepakati oleh pihak bank dan pihak nasabah, Trisandini dalam Fitriani (2017).

Pendapatan Bank syariah ditentukan oleh banyaknya pembiayaan yang telah disalurkan. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan kecenderungan akan semakin meningkat pendapatan bank syariah. Pendapatan bank syariah dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal yaitu perubahan teknologi, kompetisi dengan bank syariah lainnya dan

juga peraturan-pertauran yang terkait lembaga keuangan syariah. Sedangkan faktor internal pendapatan bank syariah dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, pengendalian biaya, posisi risiko dan juga kebijakan manajemen pajak perbankan.

Pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara atau pemerintah dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara (Undang-undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007). Bagi pemerintah pajak merupakan penerimaan yang sangat penting yang digunakan untuk pengeluaran pembiayaan-pembayaran negara yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang harus diminimalisir perusahaan agar laba yang didapatkan tetap tinggi. Beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dapat diminimalisir dengan merekayasa laporan keuangan fiskal akan tetapi masih dalam ruang lingkup perpajakan. Teknik dalam rangka meminimalisir pajak tersebut biasa disebut perencanaan pajak.

Perencanaan pajak merupakan suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sehingga hutang pajak baik pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai maupun pajak yang lainnya berada dalam posisi yang minimal, (Anwar, 2013:18). Perencanaan pajak

merupakan manajemen pajak bagi perusahaan yang menjadi sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang sesuai dan benar tanpa melanggar peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Tahap-tahap dalam melakukan perencanaan pajak sangat perlu memahami perbedaan pengakuan perhitungan laba menurut laporan keuangan komersial (akuntansi) dan menurut laporan keuangan fiskal (pajak). Perbedaan tersebut biasanya terdapat pada pengakuan pajak tangguhan dimana apabila menurut akuntansi pajak tangguhan lebih besar dibandingkan menurut fiskal maka perusahaan akan mendapatkan manfaat pajak. Sedangkan apabila pajak tangguhan menurut akuntansi lebih kecil dibandingkan menurut fiskal maka perusahaan diharuskan untuk membayar beban pajak tangguhan.

Perencanaan pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan indikator penghindaran pajak dengan membagi beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Semakin besar nilai ETR kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak yang rendah dan sebaliknya apabila nilai ETR semakin kecil menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak yang tinggi. Dalam menggunakan perhitungan ETR maka dapat

diketahui tingkat perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan bisa melakukan perencanaan pajak dengan mempertimbangkan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan

Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201), return on assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset.

Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada ROA yang juga meningkat. Meningkatnya laba berdampak pada pajak terutang yang semakin besar. Bagi perusahaan pajak adalah biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Dengan demikian perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan atau meminimalkan pajak yang terutang.

Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2016:134), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tingginya rasio likuiditas pada perusahaan terutama perbankan syariah maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016:157), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tingginya utang pada pihak ketiga yang akan berdampak pada munculnya biaya bunga. Atas biaya bunga termasuk ke dalam *deductible expense* yang

diatur dalam Pasal 6 Undang Undang No. 36 Tahun 2008 sehingga dapat menurunkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar atas besarnya hutang yang dimiliki perusahaan.

Menurut Butar dan Sudarsi (2012:148) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Perusahaan perbankan syariah yang berukuran besar pasti akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak, hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan perbankan syariah maka perusahaan tersebut cenderung memiliki aset yang besar serta terdapatnya SDM yang memungkinkan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan tujuan memperkecil pembayaran dengan

caramencari celah hukum yang berlaku dalam undang-undang perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Perencanaan pajak Perbankan Syariah Di Indonesia”.

## 1. Kajian Pustaka

### a. Agensi Teori

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan terdapatnya hubungan antara pihak prinsipal dan pihak agensi. Prinsip utama dari teori ini menyatakan terdapatnya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Menurut pendapat Arifin (2005) dalam Praditia (2010), menyatakan bahwa: “Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian, kontrak kerja yang baik antara prinsipal dan agen adalah kontrak kerja yang menjelaskan apa saja yang harus dilakukan manajer dalam menjalankan pengelolaan dana yang diinvestasikan dan

mekanisme bagi hasil berupa keuntungan, return dan risiko-risiko yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.”

Praktek perencanaan dalam perspektif *agency theory* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan principal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tentu saja juga melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri karena keputusan dan kebijakan perusahaan diambil oleh pemimpin perusahaan tersebut.

### b. Perencanaan Pajak

#### 1) Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut buku yang ditulis Suandy (2011:16) pengertian perencanaan pajak adalah : “langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak”.

Pengertian perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Anwar (2013:18) adalah sebagai berikut :

“Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang

pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum”.

## 2) Tujuan Perencanaan Pajak

Anwar (2013:21) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dilakukannya perencanaan pajak adalah sebagai berikut :

- a) Meminimalisasi beban pajak yang terutang berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan;
- b) Memaksimalkan laba setelah pajak;
- c) meminimalkan terjadinya kejutan pajak jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus;
- d) memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi :
  - a) mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda, dan hukum kurungan atau penjara
  - b) melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan

pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 22, dan pasal 23)”.

## 3) Strategi Perencanaan Pajak

Strategi perencanaan pajak menurut Anwar (2013:10) antara lain :

### a) *Tax Saving*

*Tax saving* adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tariff yang lebih rendah.

### b) *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak .

### c) Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak

Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

### d) Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh : PPh pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.

### e) Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih Bayar

Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.

f) Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan  
 Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan”.

4) Perhitungan Perencanaan Pajak

Penelitian ini menggunakan pengukuran *effective tax rate* (ETR). ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Pengukuran ETR dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$$

Keterangan:

a) ETR, adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.

b) *Tax Expense*, adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

c) *Pretax Income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak**

**1) Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:157), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan begitu pula dengan perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan produk-produk perbankan dan pendapatan bagi hasil. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diprosikan dengan *return on assets*. Menurut Kasmir (2016:201), *return on assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif

perusahaan dalam mengelola aset. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual asset dengan cepat (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2016:134), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

### 3) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 151), bahwa: “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Dalam penelitian ini jenis rasio leverage yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2016:157), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Jadi semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi utang terhadap modal.

### 4) Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:299) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Butar dan Sudarsi (2012:148) menjelaskan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan

merupakan ukuran atau besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin besar aset perusahaan semakin besar pula perusahaan tersebut.

Harahap (2011:23) mengatakan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva merupakan pertimbangan mencerminkan ukuran perusahaan. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Log (Total Aktiva)}$$

**c. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

**d. Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2013:129) kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.

Berdasar penjelasan teori yang telah dipaparkan di atas pengaruh perencanaan pajak dapat dijelaskan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap perencanaan pajak diukur dengan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

**1) Pengaruh profitabilitas terhadap perencanaan pajak.**

Menurut Kasmir (2016:201), *return on assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman.

Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan syariah, maka pajak yang dikenakan akan semakin besar, perusahaan tentu tidak menginginkan membayar pajak yang besar, itu dikarenakan perusahaan ingin memperoleh laba dan pengeluaran sekecil mungkin. Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak dan adanya indikasi perusahaan akan melakukan perencanaan pajak.

**2) Pengaruh likuiditas terhadap perencanaan pajak.**

Menurut Kasmir (2016:134), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semakin tingginya rasio likuiditas pada perusahaan terutama perbankan syariah maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

### 3) Pengaruh solvabilitas terhadap perencanaan pajak.

Menurut Kasmir (2016:157), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi terindikasi mengupayakan untuk melakukan penghindaran pajak. Itu dikarenakan hutang perusahaan dibiayai

dengan modal sendiri. Dengan adanya utang maka akan dikenakan beban bunga dan perusahaan akan membebarkannya sehingga dapat meminimalkan pajak yang terutang.

### 4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak.

Menurut Butar dan Sudarsi (2012:148) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Perusahaan perbankan syariah yang berukuran besar pasti akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak, hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan perbankan syariah maka perusahaan tersebut cenderung memiliki aset yang besar serta terdapatnya SDM yang memungkinkan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan tujuan memperkecil pembayaran dengan cara mencari celah hukum yang berlaku dalam undang-undang perpajakan.

### e. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:135), mendefinisikan bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.”

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>** : Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.
- H<sub>2</sub>** : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.
- H<sub>3</sub>** : Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.
- H<sub>4</sub>** : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.
- H<sub>5</sub>** : Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex-post-facto*. Menurut Wirartha (2006:169) “penelitian *ex-post-facto* adalah penelitian sesudah kegiatan, ada pula yang menyebutkan *kausal-komparatif*”. Penelitian *ex-post-facto* bertujuan mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu perencanaan pajak (Y) dan melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu adalah Profitabilitas (X<sub>1</sub>), Likuiditas (X<sub>2</sub>), Solvabilitas (X<sub>3</sub>) dan Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>) yang nantinya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan agar terhindar dari tindakan perencanaan pajak.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:12), “Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sistematis dengan menggunakan statistik”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh data sekunder dan dipergunakan sebagai pembandingan dalam pembahasan nanti.

### a. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:148), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah Indonesia tahun 2013-2018 yang berjumlah 22 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:149), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Namun tidak semua anggota populasi ini menjadi objek penelitian maka dari itu perlu dilakukan pengambilan/penentuan sampel. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:156) “*purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan atau kriteria yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tergolong dalam perbankan syariah di Indonesia
- b. Perusahaan tergolong dalam perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) selama periode penelitian yaitu tahun 2013 hingga 2018.

- c. Perusahaan membuat laporan keuangan dan telah dipublikasikan secara luas serta berturut-turut pada periode tahun 2013 hingga 2018.

## b. Teknik Analisis

### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas Data

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan analisa statistik.

##### 1) Analisa Grafik

Menurut Ghazali (2011:163), dasar pengambilan keputusan jika gambar grafik histogram kurva membentuk lonceng dan terbagi dua sama besar, selain itu titik puncak ada di titik 0 maka dapat dikatakan model ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2011 :163), dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot* adalah sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika data menyebar jauh dari data diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regrensi tidak memenuhi asumsi normal.

2) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2011:165), Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagaiberikut :

- (1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara setastistik (<0.05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti data terdistribusi normal.
- (2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan setastistik (>0.05) maka H<sub>0</sub> ditrima dan H<sub>a</sub> ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance

inflation factor (VIF). Model regresi tidak memiliki multikolinieritas apabila mempunyai angka tolerance > 0,1 dan mempunyai nilai VIF <10.

c) Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas auto korelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

***Durbin-Watson test***

d) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (*diagram scatterplot*) menurut Ghozali (2011:139), dengan dasar analisis yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perencanaan Pajak Bank Syariah dengan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 21. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut.

**Rumus :**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

**Keterangan:**

- Y = Perencanaan Pajak Bank Syariah
- $\alpha$  = *intercept*

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi
- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = Likuiditas
- $X_3$  = Solvabilitas
- $X_4$  = Ukuran Perusahaan
- $\epsilon$  = *error term/variable residual*

**3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, melalui :

a. Pengujian Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98-99), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat”.

Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  yang berarti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak bank syariah.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  yang berarti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak bank syariah.

2) Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

- a)  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yaitu bila nilai signifikan < tingkat signifikan 0,05 berarti variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap perencanaan pajak bank syariah atau,
  - b)  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yaitu bila nilai signifikan > tingkat signifikan 0,05 berarti variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak bank syariah
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  yang berarti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak bank syariah.

$H_a$  : minimal satu  $\beta_i \neq 0$ ,  $i = 1,2,3,4$  yang berarti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak bank syariah.

2) Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

- a)  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yaitu bila nilai signifikan < tingkat signifikan 0,05 berarti variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan pajak bank syariah atau,
  - b)  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yaitu bila nilai signifikan > tingkat signifikan 0,05 berarti variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak bank syariah
- c. Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang

dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel bebas, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

## PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1) Pengujian Asumsi Klasik

##### a). Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa “ uji normalitas adalah bentuk pengujian model regresi untuk melihat apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak”. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Hasil analisis statistik dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,100. Angka tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

##### b). Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2013:105), “uji multikolinieritas merupakan pengujian dalam model regresi untuk menemukan korelasi antar variabel bebas”. Berikut hasil uji multikolinieritas dari analisis matrik korelasi

antar variabel independen dan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,384; 0,676; 0,476 dan 0,248 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 2,604; 1,478; 2,100 dan 4,040 yang lebihkecil dari 10. dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

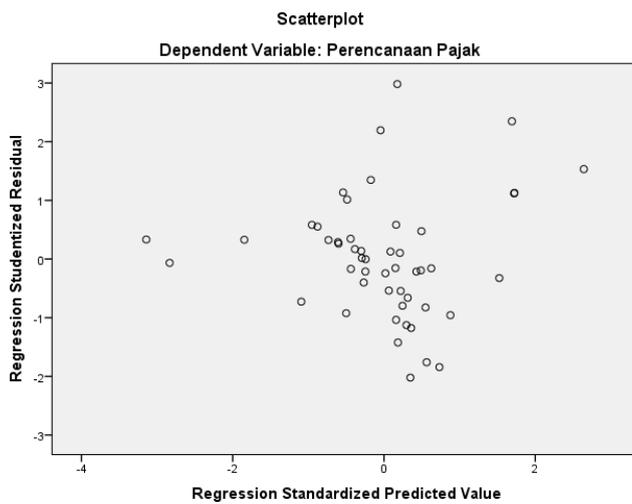
##### c). Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji *Durbin-Watson* (DW *test*) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%.

Menurut Ghozali (2013:111) dengan melihat Durbin Watson dengan ketentuan  $du < dw < 4-du$  jika nilai dw terletak antara  $du$  dan  $4 - du$  berarti bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW hitung lebih besar dari  $(du) = 1,770$  dan kurang dari  $4 - 1,770$  ( $4-du) = 2,230$  atau dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan  $du < d < 4 - du$  atau  $1,770 < 1,892 < 2,230$ , sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

##### d). Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukan pada gambar dibawah ini:



Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar di atas yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Dimana :

Y = Perencanaan pajak

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Solvabilitas

X4 = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Error term

3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, maka dicari nilai adjusted  $R^2$ . Berikut hasil koefisien determinasi dari keempat variabel bebas, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan.

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan menjelaskan perencanaan pajak dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10 diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,711. Dengan demikian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan perencanaan pajak sebesar 71,1% dan sisanya yaitu 28,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4) Uji Hipotesis

a). Pengujian Hipotesis Secara Parsial  
(Uji t)

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, secara individual terhadap perencanaan pajak (Y).

Uji F

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel 12 diperoleh nilai signifikan adalah 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Non Solvabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4) < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima.

**Profitabilitas terhadap Perencanaan Pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel diperoleh nilai signifikan variabel profitabilitas adalah 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Profitabilitas 0,004 < 0,05 yang

berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

Menurut Kasmir (2016:157), “rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan syariah berpengaruh terhadap perencanaan pajak, perencanaan pajak disini berarti perbankan syariah mampu mengelola pajaknya, mampu memaksimalkan rekonsiliasi fiskal sehingga dapat mengubah laporan akuntansi menjadi laporan pajak tanpa adanya koreksi yang terlalu banyak sehingga pajak yang ditanggung oleh perbankan juga dapat dikelola secara maksimal. Laba yang tinggi pasti akan berdampak pada nilai pajak yang juga tinggi, namun dengan perencanaan pajak yang baik maka koreksi fiskal akan mampu dimaksimalkan sehingga beban pajak tidak terlalu menjadi beban bagi perusahaan perbankan syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Setiawan dan Neo (2018) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dalam penelitiannya dikatakan bahwa Apabila

perusahaan ampu menghasilkan keuntungan yang meningkat maka laba operasional juga akan meningkat dan beban pajak perusahaan akan meningkat juga oleh karena inilah profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

### **Likuiditas terhadap Perencanaan pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 diperoleh nilai signifikan variabel likuiditas adalah 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel likuiditas  $0,002 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian secara parsial adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual asset dengan cepat. Dalam penelitian ini likuiditas perbankan syariah berpengaruh terhadap perencanaan pajak, hal ini dapat diartikan perbankan syariah memiliki nilai likuiditas yang tinggi berarti perbankan syariah tersebut sedang kondisinya baik dengan arus kas yang juga lancar. Namun perbankan syariah yang mengalami kesulitan likuiditas ada kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan

penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan arus kasnya. Oleh karena itu, perbankan syariah yang memiliki likuiditas rendah akan cenderung memiliki tingkat perencanaan pajak perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan perbankan syariah dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki perencanaan pajak yang rendah.

### **Solvabilitas terhadap Perencanaan pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 diperoleh nilai signifikan variabel solvabilitas adalah 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel solvabilitas  $0,019 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

Berdasarkan teori keagenan, hutang perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga dari hutang yang dimilikinya. Pada peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1 UU No.36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat dapat dibiayakan akan menyebabkan laba dari perusahaan kena pajak menjadi berkurang.

Semakin besar nilai dari solvabilitas, artinya semakin meningkat pula jumlah pendanaan yang berasal dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya biaya bunga yang disebabkan dari utang tersebut. Biaya bunga yang meningkat dapat menyebabkan pajak yang ditanggung perusahaan menjadi berkurang oleh karena itu solvabilitas berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

Astari dkk (2018) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil yang sama bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Semakin tinggi nilai dari leverage, berarti semakin tinggi juga jumlah dari pendanaan dari utang oleh pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi juga biaya bunga yang akhirnya timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan dampak pada berkurangnya dari beban pajak perusahaan.

### **Ukuran perusahaan terhadap Perencanaan pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 diperoleh nilai signifikan variabel ukuran perusahaan adalah 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel ukuran perusahaan  $0,013 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$

diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

Perusahaan perbankan syariah yang berukuran besar pasti akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian pihak pajak untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak, hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan perbankan syariah maka perusahaan tersebut cenderung memiliki aset yang besar serta terdapatnya SDM yang memungkinkan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan tujuan memperkecil pembayaran dengan cara mencari celah hukum yang berlaku dalam undang-undang perpajakan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia, di dapatkan hasil bahwa :

- a) Profitabilitas memiliki pengaruh Perencanaan pajak pada Perbankan Syariah di Indonesia
- b) Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Perencanaan pajak pada Perbankan Syariah di Indonesia

- c) Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Produk Perencanaan pajak pada Perbankan Syariah di Indonesia
- d) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Produk Perencanaan pajak pada Perbankan Syariah di Indonesia
- e) Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan pajak pada Perbankan Syariah di Indonesia

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semua variabel penelitian menunjukkan adanya pengaruh atau kecenderungan memperlihatkan bahwa perusahaan perbankan sangat dipengaruhi oleh nilai dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan jadi perbankan harus mampu mengoptimalkan semua aspek dalam melakukan perencanaan pajak. Profitabilitas yang besar akan berdampak pada beban pajak yang besar juga akan perusahaan akan cenderung melakukan perencanaan pajak. Likuiditas dan solvabilitas juga memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak karena beban bunga akan menjadi biaya yang mampu menurunkan laba fiskal sehingga nilai dari pajak juga akan ikut turun, lalu ukuran perusahaan juga berperan terhadap perencanaan pajak perusahaan perbankan karena perusahaan yang besar akan menjadi sorotan oleh pihak Dirjen pajak

maka harus semakin cerdas dalam mengelola pajaknya dalam hal ini perencanaan pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I.B dan Noviari, N. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13. 973-1000. ISSN: 2303-1018
- Agus, Riyanto.2011. Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta:EGC
- Anwar, C. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Budi, P. S. 2015. Buku Pintar Pajak. Jakarta: Pratama Indomitra.
- Direktorat Jenderal pajak, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Harahap,S. S. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja grafindo Persada.

- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, L. B. dan S. Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. November, ISSN:1979-4878, hal 143-158.
- Leksono, A.W, Albertus, S.S. dan Vhalery, R. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Journal of Applied Business and Economic* (Vol.5, No. 4, Juni).
- Mawati, M.O. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol.15, No. 1, Maret).
- Munawaroh, M. dan Shinta, S . 2019. Pengaruh Komite Audit, Propors Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak . *Jurnal* ISSN:2685-1474.
- Nurnanah, I., Susyanti, J, Salim, A. 2019. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Planning. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Praditia, O. R. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rusydi, M. K. dan D. Martani. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. pp. 1-19.
- Sari, L. I. 2019. Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio Dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen  
(Vol. 1, No. 1: Januari)

Suandy, E. 2011. Perencanaan Pajak Edisi 5.  
Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian  
Kuantitatif kualitatif dan R&d.  
Bandung: Alfa

